

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata adalah kombinasi dari kegiatan, jasa, dan industri yang menyediakan pengalaman perjalanan: transportasi, akomodasi, kegiatan makan dan minum, berbelanja, hiburan, fasilitas kegiatan dan layanan perhotelan lainnya tersedia untuk individu atau kelompok yang bepergian ke luar rumah (Mareth & Turagrini, 2019). Pariwisata menjadi bagian kehidupan bagi manusia, setelah melepas kepenatan aktivitas, manusia membutuhkan perbaikan energi dan pikiran atas dirinya, sehingga pariwisata selalu mengiringi roda kehidupan manusia maupun dari segi aspek sosial dan ekonomi. Perkembangan pariwisata dinilai menjadi salah satu sektor industri berpengaruh di dunia, yang menyumbang pendapatan perekonomian/devisa suatu negara yang terbesar. Warisan budaya merupakan salah satu aspek yang menjadi unggulan dalam bidang pariwisata. (UNESCO, 2020) berpendapat bahwa *heritage* merupakan warisan budaya masa lalu, yang diteruskan kepada generasi mendatang, karena berindikasi memiliki nilai sehingga patut dipertahankan atau dilestarikan keberadaannya.

Dewasa ini banyak tempat wisata yang dapat menjadi referensi untuk dikunjungi, seperti tempat wisata berbasis warisan budaya dan sejarah sebagai bukti adanya peradaban di masa lampau dan dikenal wisata *heritage*. Terdapat banyak kawasan *heritage* yang ada di dunia, dilansir dari The United Nation Educational Scientific and Cultural Organization (UNESCO) terdapat 1.157 situs warisan budaya yang ada dunia dan dapat dilihat peta persebaran titik situs wisata warisan di dunia.



Gambar 1.1 Persebaran Situs Wisata Warisan Budaya di Dunia

Sumber: UNESCO (2020)

Indonesia merupakan negeri kepulauan (*archipelago*) yang menjadi titik pertemuan berbagai peradaban dunia, menjadikan Indonesia memiliki warisan budaya (*cultural heritage*) yang beragam, kaya, dan telah menjadi bagian dari ingatan masyarakatnya. Warisan budaya dunia (*world cultural heritage*) di Indonesia cukup banyak, dan menjadi daya tarik sendiri bagi wisatawan yang berkunjung ke tanah air. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (2020) memaparkan terdapat lima situs warisan dunia berbasis budaya di Indonesia yaitu Kompleks Candi Borobudur, Kompleks Candi Prambanan, Situs Manusia Purba Sangiran, Sistem Subak Bali, dan Tambang Kuno Batubara Ombilin Sawahlunto.

DKI Jakarta sebagai Ibu Kota Negara Indonesia dikenal menjadi sentral bisnis dalam kegiatan ekonomi nasional dan destinasi tujuan wisatawan karena kota ini tidak lepas dari wisata budaya yang kental (Rochmadika & Trisia, 2023). Ibu Kota Negara yang memiliki wisata budaya dan sejarah yang tidak ternilai harganya membuat Jakarta dijadikan pilihan untuk dikunjungi oleh wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara. Berdasarkan data kunjungan wisatawan ke Kota Jakarta terbilang cukup tinggi, dan puncaknya di tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 6,98% dari tahun 2015, dengan penambahan jumlah wisatawan domestik dan mancanegara sebanyak 2.295.755 orang.

Tabel 1 1 Data Kunjungan Wisatawan DKI Jakarta

Tahun	Wisatawan Domestik (Orang)	Wisatawan Mancanegara (Orang)	Jumlah Wisatawan (Orang)
2015	2.377.226	30.512.989	32.890.215
2016	2.512.005	32.673.965	35.185.970
2017	2.658.055	35.464.110	38.122.165
2018	2.811.956	34.347.982	37.159.938
2019	2.466.298	41.640.800	44.107.098

Sumber : Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi DKI Jakarta, 2020

Bukti peradaban pemerintahan dan perdagangan sejak zaman Kolonial Belanda banyak meninggalkan kawasan *heritage*. Daya tarik destinasi wisata

budaya (*heritage*) populer di Jakarta tertuju pada Kawasan Kota Tua Jakarta, dengan mengenal peradaban Jakarta dahulu atau biasa disebut *Old Batavia* di kawasan tersebut. Berada di Jakarta Barat. Kawasan ini juga merupakan salah satu dari 10 Destinasi Prioritas Nasional yang ditetapkan oleh Kementerian Pariwisata Republik Indonesia. Berdasarkan data dari Pengelolaan Destinasi Wisata (2020) jumlah Kunjungan Wisatawan ke Kawasan Kota Tua pada tahun 2019 sebanyak 5.77.291 jiwa. Destinasi wisata yang menjadi daya tarik di Kawasan Kota Tua Jakarta tidak lepas dari wisata sejarahnya dan budayanya. Pengunjung dapat melihat beberapa museum sejarah seperti Museum Fatahillah serta bangunan-bangunan kuno zaman Belanda yang dibangun beberapa abad yang lalu. Kokohnya bangunan bersejarah membuat karakter bahwa Kota Tua ini sebagai destinasi budaya dan sejarah. Kota Tua semakin menarik dengan adanya atraksi budaya serta fasilitas-fasilitas lainnya, Kegiatan lainnya yang dapat dilakukan di Kota Tua antara lain: menyewa sepeda onthel warna-warni yang lengkap dengan topinya, memberi makan burung, berkeliling museum, berfoto dengan manusia patung, berwisata kuliner, menikmati music akustik dan pertunjukan seni lainnya, serta wisata kuliner dalam mengenal gastronomi di dalamnya.

Gastronomi merupakan salah satu bidang pariwisata yang berpaku pada kegiatan makan dan minum yang di dalamnya terdapat unsur kebudayaan, sejarah, filosofi, cara makan, penyajian, bahan baku, pengetahuan gizi, dan beberapa aspek lain yang terkandung. (Turgarini, 2018) berpendapat mengenai aspek gastronomi diantaranya mencakup gastronomi praktis (mengubah bahan baku menjadi sebuah hidangan), gastronomi teoritis (ilmu pengetahuan), gastronomi teknis (performa, kinerja, dan evaluasi system), gastronomi makanan (pengembangan produk), dan gastronomi molekuler (transformasi fisio-kimiawi pangan). Kesimpulan yang bisa ditarik dari teori tersebut bahwa gastronomi sebagai studi mengenai hubungan antara budaya dan makanan, gastronomi mempelajari berbagai komponen budaya dengan makanan sebagai sebagai pusatnya. Wisata gastronomi menarik karena wisatawan tidak hanya sekedar menikmati makanan dan minuman tradisional atau lokal, tetapi diharapkan juga mendapatkan nilai yang lebih dalam (Budiningtyas & Turagrini, 2019).

Peneliti telah melakukan survey Pra-Penelitian yang mendapatkan jumlah responden sebanyak 35 orang untuk menemukan masalah dengan cara memberikan kuisioner kepada responden umum di media sosial seperti aplikasi Whatsapp dan Twitter peneliti. Responden memiliki kriteria wisatawan domestik yang sudah pernah mengunjungi Kawasan Kota Tua Jakarta.

Tabel 1 2 Hasil Kueisioner Pra Penelitian

No	Pertanyaan	Jawaban (%)	
1	Apakah anda berasal dari daerah Jabodetabek/Luar Jabodetabek?	Jabodetabek (62,9%)	Luar Jabodetabek (37,1%)
2	Apa tujuan anda mengunjungi Kawasan Kota Tua Jakarta?	Wisata (88,6%)	Pekerjaan (8,6%)
		Lainnya (2,8%)	
3	Berapa kali anda mengunjungi Kawasan Wisata Kota Tua?	1 kali (65,7%)	≥ 1 kali (34,3%)
4	Apakah anda mengetahui apa itu “Gastronomi”?	Ya (25,7%)	Tidak (74,3%)
5	Kemana sajakah yang anda kunjungi saat ke Kota Tua Jakarta?	Kawasan Fatahillah (88,6%%)	Kawasan Pecinan Glodok (11,4%)
		Kawasan Pekojan (0%)	Kawasan Sunda Kelapa (0%)
6	Apakah anda mengetahui bahwa Kawasan Pecinan Glodok merupakan bagian dari Kota Tua Jakarta juga?	Ya (82,9%)	Tidak (17,1%)
7	Makanan lokal Kota Tua Jakarta apa saja yang anda ketahui?	Kerak Telor (85,7%)	Selendang Mayang (10,3%)
		Rujak Shanghai (2%)	Kuotie (2%)
8	Apa nama makanan ini? (Gambar	Rujak Juhi	Laksa Seafood

	Rujak Shanghai)	(42,9%)	(42,9%)
		Rujak Shanghai (11,4%)	Tidak Tahu (2,8%)
9	Apa nama makanan ini? (Gambar Kuotie)	Gyoza (57,1%)	Kuotie (22,9%)
		Dimsum (20%)	

Sumber: Pengolahan Data Penulis, 2023

Berdasarkan Pra-Penelitian yang penulis lakukan terhadap responden acak seperti tabel di atas disimpulkan bahwa 62,9% wisatawan yang berasal dari wilayah Jabodetabek, dengan tujuan berkunjung untuk berwisata sebanyak 88,6% dan 8,6% kepentingan pekerjaan, 65,7% dari mereka mereka mengunjungi Kawasan Kota Tua lebih dari 1 kali, tingkat ketidaktahuan mengenai gastronomi sangat tinggi 74,3%, wisatawan berkunjung ke Kota Tua Jakarta lebih sering hanya mengunjungi Lapangan/Kawasan Fatahillah sebesar 88,6%. Sebesar 82,9% wisatwan tidak mengetahui bahwa Kawasan Glodok merupakan bagian dari Kota Tua Jakarta.

Berdasarkan pra-survei maka dapat dilihat beragam tantangan berupa : (1) Banyak wisatawan belum mengenal apa itu gastronomi; (2) Wisatawan berkunjung ke Kawasan Kota Tua hanya sekedar melihat dan berfoto tanpa mengulik edukasi yang terkandung; (3) Wisatawan hanya mengetahui kuliner lokal/tradisional kerak telur; (4) Kurangnya informasi hidangan khas Kota Tua Jakarta; (5) Makanan lokal dan tradisional kurang ter-*highlight* karena buruknya tatanan letak pelaku usaha karena banyak PKL yang tidak teratur.

Demi memberikan info wisata warisan budaya gastronomi yang ada di Kawasan Kota Tua Jakarta diperlukan sebuah informasi yang menarik dan mudah dipahami wisatawan, seperti dibuatnya pemetaan digital wisata. Pemetaan digital merupakan sebuah proses pengumpulan data yang dikumpulkan dan diformat menjadi gambar digital, ide dari teknologi tersebut memberikan pandangan virtual yang dapat mempresentasikan daerah, merinci jalan, dan tempat menarik lainnya (Ghozali et al., 2022).

Gastronomi di Kawasan Kota Tua yang erat sekali dengan sejarah peradaban Jakarta tempo dulu, pada akhirnya memunculkan sesuatu yang menjadi legenda untuk dipelajari salah satunya adalah makanan lokal yang ada disana. Kegiatan berwisata gastronomi dapat ditingkatkan daya tariknya melalui konsep berwisata *walking tour* dimana kegiatan wisata ini dilakukan secara berjalan kaki dengan mengajak wisatawan untuk berjalan diiringi cerita dan mencoba dan melihat *experience* dalam mengenal makanan lokal, masyarakat lokal, dan cerita lokal. Wisatawan diharapkan mendapatkan panduan berwisata gastronomi dengan adanya informasi peta titik wisata warisan budaya gastronomi di Kota Tua Jakarta, pola perjalanan wisata warisan budaya, dan paket wisata warisan budaya gastronomi secara digital. Komponen gastronomi yang ada di Kawasan Kota Tua dapat dijadikan daya tarik wisata gastronomi di dalamnya. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat sebagai alat atau media untuk memperkenalkan atau mempromosikan budaya lokal melalui pemetaan digital wisata warisan budaya gastronomi di Kota Tua Jakarta. Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas penulis mengkaji lebih dalam agar dapat memberikan peta, pola perjalanan serta paket wisata warisan budaya gastronomi secara digital sebagai daya tarik wisata.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

1. Bagaimana potensi daya tarik wisata warisan budaya gastronomi di Kota Tua Jakarta?
2. Bagaimana komponen gastronomi pada destinasi wisata warisan budaya gastronomi di Kota Tua Jakarta?
3. Bagaimana peta digital, pola perjalanan, dan paket wisata warisan budaya gastronomi di Kota Tua Jakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui sejauh mana daya tarik Kawasan Kota Tua sebagai wisata warisan budaya gastronomi di Jakarta.
2. Mengetahui komponen gastronomi pada Kawasan Kota Tua di Jakarta.

3. Membuat informasi menarik mengenai peta, pola perjalanan, dan paket wisata warisan budaya gastronomi di Kota Tua Jakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menerapkan ilmu terhadap wisata warisan budaya gastronomi Kota Tua di Jakarta dan menambah wawasan serta pengetahuan penulis terhadap pentingnya peran gastronomi untuk meningkatkan sarana dan destinasi dan pengembangan pariwisata suatu daerah.

2. Manfaat Praktis

Menjadikan dokumentasi tertulis mengenai wisata warisan budaya gastronomi di Kota Tua Jakarta, seta sebagai bahan kajian dalam melakukan pengembangan pariwisata.